

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pajak merupakan sumber daya pendapatan Negara yang berupa iuran rakyat yang bersifat memaksa. Pajak memiliki peran penting dalam pemasukan Negara. setiap wajib pajak diwajibkan untuk ikut berpartisipasi dalam pembayaran pajak karena sangat membantu laju pertumbuhan serta pelaksanaan pembangunan nasional agar dapat berjalan dengan baik demi kesejahteraan Negara. Perpajakan adalah salah satu *sector* yang memberikan kontribusi terbesar dalam anggaran pendapatan dan belanja (APBN). Hal ini dibuktikan dengan penerimaan perpajakan tahun 2021 sebesar Rp1.545,3 triliun atau sebesar 86,5 % dari total penerimaan Negara sebesar 1.957,2 triliun (www.Kemenkeu.go.id). Oleh sebab itu pemerintah harus terus meningkatkan pendapatan Negara dari *sector* pajak agar dapat membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dalam pelaksanaannya, kenyataanya terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan negara. Bagi wajib pajak Perusahaan pajak merupakan biaya atau beban yang mengurangi laba bersih. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh suatu Perusahaan semakin tinggi pula pajak penghasilan yang dibayarkan ke kas negara. Oleh karena itu wajib pajak Perusahaan berusaha membayar pajak sesedikit mungkin, di sisi lain negara membutuhkan sumber daya keuangan untuk operasional negara yang Sebagian besar berasal dari pendapatan pajak. Perbedaan kepentingan ini menimbulkan resistansi pajak. Menurut Waluyo (2010) resistansi terhadap pajak dapat dibedakan menjadi resistansi pasif dan aktif. Resistansi pasif diwujudkan dalam bentuk hambatan yang menyulitkan pemungutan pajak dan berkaitan erat dengan struktur perekonomian, sedangkan resistansi aktif adalah segala upaya yang ditujukan langsung kepada negara dalam rangka penghindaran. Menurut Zain yang dikutip dalam siregar 2016 mendefinisikan penghindaran pajak sebagai manipulasi penghasilan secara legal dan

ilegal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk mengefisiensikan pembayaran jumlah pajak yang terutang.

Fenomena penghindaran pajak diungkapkan oleh pusat pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) yang menyerahkan banyak transaksi mencurigakan yang berpotensi mengurangi penerimaan pajak. Transaksi tersebut kebanyakan masuk dalam kategori upaya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan multinasional. Tahun 2017 PPATK melaporkan sebanyak 3.100 data wajib pajak yang memiliki tunggakan pajak, dan teridentifikasi 2.961 data wajib pajak yang dengan total perkiraan hutang pajak senilai 25,9 triliun.

Kasus terjadi pada PT Wilmar Group perusahaan kelapa sawit yang menghindari pajak dengan metode Tax refund. Selain itu, terdapat indikasi penghindaran pajak perusahaan makanan dan minuman yang mengalami tren penurunan dari tahun 2016 ke 2021. Pada tahun 2016, rasio pajak perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan. 2,19% kemudian menurun pada tahun 2017 menjadi 2,10%. Kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2018 menjadi 2,20%. Dan kembali menurun ditahun 2019 menjadi 2,08%. Pada tahun 2020 rasio pajak perusahaan makanan dan minuman kembali turun menjadi 1,70%. Dan pada tahun 2021 akan meningkat sedikit menjadi 1,78%. Penurunan tax ratio perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2016 ke tahun 2021 bertentangan dengan tren peningkatan kontribusi perusahaan makan dan minuman terhadap produk domestik negara. Itu bisa menjadi indikasi bahwa perusahaan makanan dan minuman di Indonesia melakukan penggelapan pajak

Beberapa penelitian menemukan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Karakteristik yang pertama adalah profitabilitas. Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar cenderung memiliki tarif pajak yang tinggi (Siregar & Widyawati, 2016). Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi selalu menaati pembayaran pajak sedangkan untuk perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah tidak taat pada pembayaran pajak guna mempertahankan aset perusahaan dari pada harus membayar pajak. Ketika Tingkat profitabilitas yang semakin besar, maka perusahaan melakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal dan dapat melakukan penghindaran pajak (Arizona, Subagwastra, & dkk,

2016). Penelitian yang dilakukan peneliti wahyu (2018) dimana profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati dan Ayu (2020) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor karakteristik yang kedua yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah *leverage*. *Leverage* merupakan angka penting yang menunjukkan seberapa besar modal eksternal yang digunakan suatu Perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Perhitungan rasio *leverage* memberikan informasi mengenai seberapa besar kekayaan suatu Perusahaan berasal dari modal utang Perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai hutang yang tinggi maka beban bunga yang harus dibayar perusahaan juga tinggi. Tingginya beban bunga mengurangi laba sebelum beban pajak penghasilan perusahaan, sehingga pajak yang harus ditanggung perusahaan juga semakin berkurang (Wijayanti, 2016). Penelitian yang dilakukan Siregar & Widyawati (2016) menyatakan *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan wahyu (2018). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Ayu (2020) dimana *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Corporate governance tentunya sudah diterapkan oleh perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu karakteristik *corporate governance* yang harus dimiliki perusahaan adalah komisaris independen yang berfungsi untuk melaksanakan pengawasan, membantu pengelolaan perusahaan yang baik dan membuat laporan keuangan lebih objektif (Kurniasih & Ratna, 2013). Adanya komisaris independen didalam perusahaan diharapkan dapat meminimalisir kecurangan yang mungkin terjadi dari pelaporan perpajakan yang dilaporkan oleh pihak manajemen perusahaan. Para komisaris independen dapat membantu perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya dalam menyusun strategi manajemen pajak perusahaan dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan yang berguna sehingga lebih agresif dalam melakukan perencanaan pajak (Sartori, 2010). Hal ini serupa yang dilakukan indrawati (2017).

Keberadaan komite audit didalam perusahaan dapat berperan untuk mendukung dewan komisaris dalam memonitor manajemen penyusunan laporan keuangan perusahaan dapat juga mempengaruhi praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan (Guna dan Herawaty, 2010). Kerena Komite audit juga berfungsi dalam mengendalikan manajer demi meningkatkan laba perusahaan yang nantinya cenderung menekan biaya pajaknya, hal tersebut yang akan mendorong manajemen melakukan praktik penghindaran pajak (Fadhilah, 2014). Berdasarkan hal tersebut, komite audit dengan wewenang yang dimilikinya akan dapat mencegah segala perilaku atau tindakan yang menyimpang terkait dengan laporan keuangan perusahaan.

Ketika perusahaan melakukan penghindaran pajak, maka hal yang mungkin terjadi adalah penilaian yang kurang baik dari masyarakat. Hal ini tidak diinginkan oleh perusahaan, setiap perusahaan ingin memiliki legitimasi yang baik di masyarakat. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan adalah melakukan kegiatan pertanggungjawaban sosial (CSR) kepada masyarakat (Ningrum et al., 2018). Pada dasarnya perusahaan melaksanakan CSR untuk membangun citra yang baik dimasyarakat agar keberlangsungan hidup perusahaan tersebut dapat terjamin (Wahyudi, 2015).

Beberapa penelitian menjekaskan bahwa perusahaan yang melaksanakan CSR cenderung tidak melakukan penghindaran pajak. Apabila perusahaan yang melaksanakan CSR melakukan penghindaran pajak dan tindakan tersebut terungkap, maka hal ini menyebabkan citra baik yang telah dibangun dimasyarakat dapat rusak begitu saja. Tetapi disisi lain, terdapat penelitian yang menjelaskan bahwa CSR merupakan sarana bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak apabila direncanakan dengan baik (Kuncoro, 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas serat beragamnya hasil penelitian yang menunjukan ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian. Maka menjadi penyebab munculnya latar belakang untuk dilakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian (Fauziah, 2018) Pengaruh profitabilitas, leverage, komisaris independen dan corporate sosial responsibility terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menambah

satu variabel independen yaitu Komite Audit karna semakin besar proposi komite audit, maka semakin kecil perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan data populasi dan sampel pada perusahaan otomotif. Sedangkan peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia sebagai objek yang akan diteliti karena perusahaan yang saat ini sedang berkembang di Indonesia dan memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar sehingga kemungkinan besar kondisi perekonomian yang baik akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga permintaan akan meningkat juga. Perbedaan selanjutnya adalah periode objeknya, peneliti terdahulu mengambil objek periode tahun 2013-2017, sedangkan peneliti mengambil periode tahun 2018-2021.

Oleh sebab itu penelitian ini berjudul. "PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, *CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK “

1.2.Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
5. Apakah Corporate social responsibility berpengaruh terhadap penghindaran pajak?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan
- 2 Untuk mengetahui apakah Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan
- 3 Untuk mengetahui apakah komisaris Independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan
- 4 Untuk mengetahui apakah Komite Audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan
- 5 Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan

1.4.Manfaat Penelitian

1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap penghindaran pajak.

2 Manfaat Praktis

2.1 Bagi peneliti selanjutnya

Dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan dan wawasan yang lebih luas selama proses belajar selama ini dan bisa menerapkan ilmu dan berbagai teori yang sudah didapatkan selama masa kuliah

2.2 Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengawasi aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi peraturan perpajakan sehingga perusahaan tidak bisa memanfaatkan celah yang terdapat didalam peraturan perpajakan.

2.3 Bagi Masyarakat

Peneliti ini dapat memberikan segala informasi mengenai profitabilitas, leverage, komisaris independen, komite audit, dan *Corporate Social responsibility* terhadap penghindaran pajak.

1.5.Sistematika Pelaporan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, sistematika penulisan berfungsi untuk memberi gambaran dengan lebih jelas terkait skripsi yang dibuat, berikut sistematika penulisannya:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah mengenai permasalahan penelitian terkait dengan nilai perusahaan, selanjutnya membahas rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian baik secara praktis maupun teoritis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II ini akan memaparkan landasan teori yang relevan terkait dengan penelitian ini, pengembangan hipotesis yang berumber dari penelitian terdahulu dan literatur-literatur yang ada dalam perkuliahan serta kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, variabel dalam penelitian, populasi dan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan mendeskripsikan objek penelitian, dan memaparkan hasil dari setiap hipotesis penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai simpulan atas penelitian dan hasil yang telah dilakukan serta saran yang kiranya dapat diterima dan bermanfaat bagi perusahaan, dan kajian penelitian selanjutnya.